



PERAN ORANG TUA DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK DI SEKOLAH DASAR ABDI AGAPE

Femala. D¹, Silva E. D², Maryani Y.³, Mahmiyah E.⁴, Suryana. B⁵

¹²³⁴⁵ Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

Email : j65073841@gmail.com

Abstract: *The family environment, especially parents, plays a very big role in developing positive behavior towards dental and oral health. Parental involvement in developing positive behavioral patterns in maintaining oral health is implemented in their children in daily life, both directly and indirectly. The way to improve dental and oral health is for parents to pay attention to children's behavior regarding dental health and children's eating patterns that consume little cariogenic food. The aim of this research is to determine the role of parents in maintaining children's dental and oral health at Abdi Agape Elementary School. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. The total population was 260 parents using a sampling technique, namely purposive sampling with the Slovin formula, namely 72 respondents. The results of this study show that parents who carry out their role in maintaining children's dental and oral health are in the good category for the role of parents in regulating food diet as much as 88.89%, the good category for brushing children's teeth as much as 76.39%, and the bad category for brushing children's teeth. control of children's dental health was 51.39%. This research can be concluded that the majority of parents' role in maintaining children's dental and oral health in the role of parents in regulating food diet and the role of parents in brushing children's teeth have good criteria. Then the role of parents in controlling children's dental health has poor criteria.*

Keyword : *Role of Parent;, Maintaining Children's; Dental and Oral Health*

Abstrak: Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat besar peranannya dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak. Cara untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut adalah orang tua harus turut memperhatikan perilaku anak berkaitan dengan kesehatan gigi dan pola makan anak yang sedikit mengkonsumsi makanan kariogenik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak terutama pada pola diet makanan, menyikat gigi dan kontrol kesehatan gigi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi 260 orang tua siswa/i menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan rumus *Slovin* yaitu sebanyak jumlah 72 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang melaksanakan peran dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan kategori baik pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan sebanyak 88,89%, kategori baik pada menyikat gigi anak sebanyak 76,39%, dan kategori buruk dalam kontrol kesehatan gigi anak sebanyak 51,39%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak memiliki kriteria baik. Kemudian pada peran orangtua dalam kontrol kesehatan gigi anak memiliki kriteria buruk.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua; Memelihara kesehatan gigi mulut anak

Pendahuluan

Menurut hasil Rikesdas tahun 2018, menunjukkan 57,6 persen penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2 persen yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93 persen) dan hanya 7 persen anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Pada anak dengan kelompok usia 5- 9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0 persen pada indeks rata-rata karies pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89 persen (Norlita et al., 2023).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan kelompok anak usia 5-9 tahun dengan gigi rusak/berlubang sebanyak 49,9 persen dan anak usia 10-14 tahun sebanyak 36,0 persen (Kemenkes RI, 2023).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Norlita et al., 2023).

Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat besar peranannya dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak. Cara untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut adalah orang tua harus turut memperhatikan perilaku anak berkaitan dengan kesehatan gigi dan pola makan anak yang sedikit mengkonsumsi makanan kariogenik (Rahmawati et al., 2011).

Dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, peran orang tua sangat dibutuhkan dimana anak usia sekolah masih membutuhkan bimbingan orang tua. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dimana, apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Kebiasaan orang tua menyikat gigi pada saat setelah makan dan sebelum tidur akan berdampak positif bagi perilaku anak tersebut (Maramis & Yuliana, 2019).

Orang tua juga harus membiasakan anak untuk mengurangi makanan melekat seperti permen dan coklat untuk menjaga agar gigi tidak berlubang, karena proses gigi berlubang dimulai dari bakteri yang berada didalam mulut bercampur dengan sisa makanan akan menghasilkan asam. Asam ini dapat melarutkan permukaan gigi yang disebut dengan demineralisasi, sehingga dalam kurun waktu tertentu jika dibiarkan terus akan menjadi gigi berlubang. Anak yang mengalami resiko karies tinggi akan membutuhkan perawatan yang ekstra dari orang tua. Hal ini dapat berarti kesehatan adalah tanggung jawab orang tua (Maramis & Yuliana, 2019).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmojo, 2010). Sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* menurut Sugiyono, 2011. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sesuai dengan rumus Slovin yaitu sebanyak 72 sampel. Rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi

e = toleransi kesalahan

1. Nilai e = 10% (0,1) apabila dalam jumlah yang besar
2. Nilai e = 20% (0,2) apabila dalam jumlah yang kecil.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua siswa/i SD Abdi Agape pada bulan Juli 2024, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Peran Orang Tua berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024

Pekerjaan Ortu	N	%
Wiraswasta	10	6,94%
Pegawai Swasta	13	9,03%
Buruh	11	7,64%
IRT	38	26,39%
Total	72	100

Tabel 2 Distribusi Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024 :

Kriteria	Peran Orang Tua					
	Pengaturan Diet Makanan		Menyikat Gigi Anak		Kontrol Kesehatan Gigi Anak	
		%		%		%
Baik	64	88.89	55	76.39	10	13.89
Sedang	6	8.33	14	19.4	25	34.72
Buruk	2	2.78	3	4.17	37	51.39

Tabel 2 menunjukkan distribusi peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak yang diperoleh dari 72 responden mayoritas responden memiliki peran orang tua pada pengaturan diet makanan memiliki kriteria baik sebanyak (88,89%), menyikat gigi anak dengan kriteria baik sebanyak (76,39%), dan kontrol kesehatan gigi dengan kriteria buruk sebanyak (51,39%).

Tabel 3 Distribusi Tabulasi Silang Peran Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024

Pekerjaan Ortu	Peran Orang Tua								
	Pengaturan Diet Makanan			Menyikat Gigi Anak			Kontrol Kesehatan Gigi Anak		
	Baik	Sedang	Buruk	Baik	Sedang	Buruk	Baik	Sedang	Buruk
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Wiraswasta	8.3	2.8	0.0	8.3	2.8	0.0	2.8	4.2	4.2
Pegawai Swasta	16.7	2.8	1.4	11.1	9.7	0.0	0.0	9.7	11.1
Buruh	11.1	2.8	1.4	9.7	4.2	1.4	1.4	4.2	9.7
IRT	52.8	0.0	0.0	84.2	10.5	5.3	9.7	18.1	25.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas diketahui bahwa skor pada tabel tabulasi silang Peran Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024 pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu mayoritas IRT sama-sama memiliki kriteria baik yaitu dengan persentase 52.8% dan 84.2%, kemudian pada peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi anak berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu mayoritas IRT dengan kriteria buruk yaitu dengan persentase 25.0%.

Tabel 4 Distribusi Tabulasi Silang Peran Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024

Pendidikan Ortu	Peran Orang Tua								
	Pengaturan Pola Diet			Menyikat Gigi Anak			Kontrol Kesehatan Gigi Anak		
	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)
SD	20.8	5.6	1.4	15.3	9.7	2.8	0.0	8.3	19.4
SMP	26.4	0.0	1.4	20.8	6.9	0.0	4.2	12.5	11.1
SMA	37.5	0.0	0.0	33.3	2.8	1.4	9.7	12.5	15.3
S1	4.2	1.4	0.0	4.2	1.4	0.0	0.0	1.4	4.2
S2	0.0	16.7	0.0	0.0	1.4	0.0	0.0	1.4	0.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas diketahui bahwa skor pada tabel tabulasi silang Peran Orang Tua berdasarkan Pendidikan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024 pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak berdasarkan pendidikan orang tua yaitu mayoritas pendidikan SMA memiliki kriteria baik yaitu dengan persentase 37.5% dan 33,3%, kemudian pada peran orang tua kontrol kesehatan gigi berdasarkan pendidikan orang tua yaitu mayoritas SD dengan kriteria buruk yaitu dengan persentase 19.4%.

Tabel 5 Distribusi Tabulasi Silang Peran Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024

Usia Ortu	Peran Orang Tua								
	Pengaturan Pola Diet			Menyikat Gigi Anak			Kontrol Kesehatan Gigi Anak		
	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)
Dewasa:26-45	79.2	5.6	2.8	65.0	19.4	2.8	12.5	33.3	41.7
Lansia:46-65	9.7	2.8	0.0	8.3	2.8	1.4	1.4	2.8	8.3

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas diketahui bahwa skor pada tabel tabulasi silang Peran Orang Tua berdasarkan Usia Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024 pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak berdasarkan usia orang tua yaitu mayoritas usia dewasa 26-45 tahun memiliki kriteria baik yaitu dengan persentase 79.2% dan 65.0%. Kemudian pada peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi berdasarkan usia orang tua yaitu mayoritas usia dewasa 25-45 tahun dengan kriteria buruk yaitu dengan persentase 41.7%.

Tabel 6 Distribusi Tabulasi Silang Peran Orang Tua Berdasarkan Jumlah Anak Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024

Jumlah Anak	Peran Orang Tua								
	Pengaturan Pola Diet			Menyikat Gigi Anak			Kontrol Kesehatan Gigi Anak		
	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)
1	9.7	0.0	1.4	5.6	2.8	2.8	1.4	2.8	6.9
2	25.0	2.8	0.0	23.6	4.2	0.0	6.9	11.1	9.7
3	36.1	1.4	0.0	30.6	6.9	0.0	5.6	13.9	18.1
4	11.1	1.4	0.0	5.6	6.9	1.4	0.0	2.8	11.1
5	4.2	0.0	0.0	4.2	0.0	0.0	0.0	2.8	1.4
6	2.8	1.4	0.0	2.8	1.4	0.0	0.0	2.8	1.4
10	0.0	1.4	0.0	1.4	0.0	0.0	0.0	0.0	1.4

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.6 diatas diketahui bahwa skor pada tabel tabulasi silang Peran Orang Tua berdasarkan Jumlah Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape Tahun 2024 pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak berdasarkan jumlah anak yaitu mayoritas jumlah anak 3 memiliki kriteria baik yaitu dengan persentase 36.1% dan 30.5%. Kemudian peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi anak berdasarkan mayoritas jumlah anak yaitu dengan

kriteria buruk yaitu dengan persentase 18.1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah dasar abdi agape pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak memiliki kriteria baik dikarenakan latar belakang orang tua yang dilihat dari pekerjaan, pendidikan terakhir, usia orang tua dan jumlah anak yang dimiliki. Ibu rumah tangga banyak mengetahui pengaturan konsumsi makanan manis dan lengket pada anak, dan selalu menyediakan makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut seperti makanan yang mengandung air dan serat pangan seperti buah-buahan dan sayuran. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang bagaimana mengatur konsumsi makanan baik yang akan mempengaruhi kesehatan bagi anak-anaknya agar mencapai kesehatan gigi yang baik. Selain itu, usia orang tua juga berpengaruh dalam pengaturan diet makanan pada anak dengan usia orang tua yang berusia muda lebih memiliki banyak kemampuan dalam memenuhi segala kebutuhan anaknya salah satunya adalah kebutuhan memenuhi asupan dan pengaturan jenis makanan yang baik kesehatan gigi anak mereka. Kemudian, jumlah anak juga berpengaruh bagi peran orang tua dalam pengaturan diet makanan pada anak mereka dengan memiliki banyak anak orang tua sudah memiliki pengalaman dalam mengurus anak-anaknya. Sejalan dengan pendapat Kurniati dan Hartanto tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perhatian orang tua pada kesehatan anak di usia sekolah. Beberapa faktor tersebut antara lain: tingkat pendidikan orang tua terutama ibu, pekerjaan, usia, pengetahuan terkait kesehatan gigi, sikap, serta perilaku terhadap kesehatan gigi pada anak usia sekolah (Nurjanah et al., 2022).

Kemudian pada peran dalam menyikat gigi anak juga memiliki kriteria baik, ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dalam mengurus rumah tangga dan lebih dekat dengan anak dalam mengasuh, memberikan didikan dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengenai pendidikan ibu juga berpengaruh perannya dalam menyikat gigi anak dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi lebih memiliki pengetahuan yang tinggi juga dalam mengetahui kapan saja waktu yang baik dalam menyikat gigi anak. Selain itu, usia orang tua juga memiliki pengaruh dalam perannya dalam menyikat gigi anak, usia yang terbilang muda pada orang tua sangat berpengaruh karena orang tua dengan usia muda masih mampu bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya salah satunya yaitu dalam memenuhi kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut anaknya salah satunya penyediaan sikat gigi dan pasta gigi berflouride yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Kemudian, jumlah anak yang dimiliki juga berpengaruh dalam perannya dalam menyikat gigi anak, dengan orangtua yang memiliki banyak anak sudah memiliki pengalaman dalam mengurus dan membimbing anak-anak mereka sebelumnya dalam memelihara kesehatan gigi salah satunya dengan menyikat gigi sebelum tidur. Sejalan dengan pendapat Sarwono tahun 2007, menyatakan bahwa dalam hal menyikat gigi peranan orang tua menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua terutama sang ibu merupakan figur yang paling dekat dengan anak sejak si anak dilahirkan, selain itu perilaku anak juga cukup berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Husna, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pratiwi tahun 2007, mengatakan bahwa anak-anak usia dini selalu meniru apa yang dilakukan orang sekitarnya, metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka menirunya (Manbait et al., 2019). Selain itu, menurut pendapat Arinigrum tahun 2000, juga mengatakan untuk mencapai keberhasilan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar yang dipengaruhi dengan pengetahuan, sikap dan prakteknya (Manbait et al., 2019).

Kemudian dari hasil penelitian itu juga menunjukkan sebagian besar peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak pada peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi anak memiliki kriteria buruk. Dari situ peneliti melihat bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya kontrol kesehatan gigi masih buruk dikarenakan adanya pengetahuan orang tua yang kurang akan pentingnya kontrol kesehatan gigi ke klinik gigi dan pemeriksaan gigi hanya dilakukan pada saat sakit saja serta minimnya anak yang memiliki BPJS dan adanya rasa takut anak untuk berkunjung ke klinik gigi. Sejalan dengan pendapat Hamada tahun 2008, pemeriksaan ke dokter gigi dianjurkan 3 bulan sekali terutama pada anak usia sekolah, karena pada masa ini terjadi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi sangat penting, untuk mencegah terjadinya

karies gigi dan gangguan kesehatan gigi lainnya (Manbait et al., 2019). Menurut pendapat pendapat Srigupta tahun 2004, mengatakan orang tua juga harus memperhatikan dalam kunjungan ke dokter gigi bagi anak-anaknya, kunjungan orang tua dengan membawa anaknya ke dokter gigi juga berdampak positif terhadap pengenalan awal anak dengan dokter gigi agar anak terbiasa dengan kontrol kesehatan gigi dan mulut tanpa rasa takut (Manbait et al., 2019).

Berdasarkan distribusi tabulasi silang peran orang tua berdasarkan pekerjaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah dasar abdi agape pada perilaku pengaturan diet makanan dan menyikat gigi anak mayoritas orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu dengan kriteria baik 52.8% dan 82.4%. Untuk perilaku kontrol kesehatan gigi berdasarkan pekerjaan orang tua mayoritas yaitu IRT dengan kategori buruk 25.0%.

IRT mempunyai banyak kesempatan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak nya dikarenakan IRT banyak menghabiskan waktu di rumah bersama anak-anaknya, dengan demikian IRT memiliki kemampuan yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Hal tersebut dilihat dari peran orang tua dalam pengaturan diet makanan dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak yang memiliki kategori baik. Sejalan dengan penelitian Rahayu dkk tahun 2021, menyatakan bahwa meskipun IRT tidak bekerja, faktor yang mempengaruhi peran dan pengetahuan IRT terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah lingkungan, ibu dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, petugas kesehatan maupun dari media sosial. Penelitian lain menyebutkan bahwa status pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dengan kesehatan gigi anak, orang tua yang pekerjaannya ibu rumah tangga akan memiliki kesempatan dan waktu yang banyak untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya (Putri Rahayu et al., 2021).

Meskipun demikian dilihat dari perilaku kontrol kesehatan gigi anak masih berkategori buruk, kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya melakukan pemeriksaan rutin ke klinik gigi dengan beberapa penyebab seperti faktor sosial ekonomi dalam keluarga dan rasa takut anak untuk berkunjung ke poli gigi. Menurut penelitian Julia tahun 2004, menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada yang memilih bekerja di luar rumah dan ada ibu yang memilih sebagai ibu rumah tangga. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka harus pandai dalam mengatur waktu untuk keluarganya karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Dalam sebuah keluarga pendapatan ekonomi akan lebih banyak diperoleh jika kedua orang tua bekerja dibandingkan hanya satu orang yang bekerja. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak dalam menyediakan peralatan untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut, asupan makanan yang baik dan pemeriksaan ke dokter gigi dengan rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi agar tidak berkelanjutan serta guna melakukan pengobatan lebih lanjut (Ilmianti et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Lemos, dkk menyatakan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan menengah (setingkat SMA) beranggapan bahwa promosi kesehatan gigi penting dilakukan, agar anak mengenal program kesehatan gigi dan mulut, dan mengadopsi kebiasaan sehat sedini mungkin, selain itu anak akan patuh pada saran orang tuanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, namun sebagian besar orang tua masih memiliki tingkat pengetahuan yang buruk mengenai pertumbuhan gigi anak (Yudha et al., 2019).

Selain itu, sejalan dengan pendapat Christiano dan Rama tahun 2015 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin mudah menyerap informasi dan inovasi baru termasuk kesehatan gigi. Dalam penelitian Afiati tahun 2017 juga menyatakan bahwa ketika seseorang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi dan sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan juga rendah. Menurut pendapat yang sama yang disampaikan oleh Ngantung, dkk tahun 2015, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pengetahuan dan sikap perilaku hidup sehat, bahkan semakin mudah memperoleh pekerjaan sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.

Berdasarkan tabulasi silang peran orang tua berdasarkan usia orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah dasar abdi agape pada perilaku pengaturan diet makanan dan menyikat gigi anak mayoritas yaitu usia dewasa:26-45 tahun dengan kategori baik 79.2% dan 65.0%. Untuk perilaku kontrol kesehatan gigi berdasarkan usia orang tua yaitu dewasa 26- 45 tahun

dengan kategori buruk 41.7%. Salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seorang berpikir, bertindak maupun belajar adalah faktor usia. Kematangan dalam berpikir seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun praktik seseorang karena dalam tahapan kehidupan yang telah dijalani oleh seseorang dapat memberikan suatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan. Pada usia orang tua 26-45 tahun merupakan usia yang masih mampu bekerja dalam memberikan pemenuhan kebutuhan kepada anak-anaknya salah satu dalam pemenuhan kebutuhan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Sejalan dengan pendapat Putri Rahayu dkk, tahun 2021, dengan usia produktif orang tua lebih memiliki semangat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya, karena di usia tersebut seseorang masih bisa bekerja secara maksimal dan masih mampu berbuat banyak bagi orang lain (Putri Rahayu et al., 2021). Menurut pendapat Andin tahun 2009, usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya, maka pengetahuan yang di peroleh akan semakin membaik (Ilmianti et al., 2021).

Berdasarkan distribusi tabulasi silang peran orang tua berdasarkan jumlah anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah dasar abdi agape pada kategori pengaturan diet makanan dan menyikat gigi anak mayoritas yaitu dengan jumlah anak 3 dengan kategori baik 35.1% dan 30.7%. Untuk perilaku kontrol kesehatan gigi berdasarkan jumlah anak yaitu jumlah anak 3 dengan kategori buruk 18.1%. Dengan orang tua yang sudah memiliki anak sebelumnya, orang tua lebih tau dalam merawat dan membimbing anak-anaknya dalam memelihara kesehatan anak mereka salah satunya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak mereka karena sudah memiliki pengalaman dari anak sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhaini tahun 2011, menyatakan jumlah anak dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam merawat bayinya dan memenuhi kebutuhan pada anaknya. Dimana ibu yang sudah mempunyai anak sebelumnya akan lebih mengetahui cara perawatan anak karena pengalaman merawat anak sebelumnya. Jumlah anak juga mempengaruhi tindakan kesehatan gigi keluarga, dengan banyak anak akan lebih susah dalam melakukan pengasuhan kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian Ilmianti dkk tahun 2021, menyatakan jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, terlebih jika jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga yang dengan keadaan sosial ekonominya yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang, dan perumahan pun tidak terpenuhi (Ilmianti et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Octavia dkk, tahun 2023 mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberi pengertian dan mengingatkan serta menyediakan fasilitas kepada anaknya agar memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kesehatan keluarganya terutama pada anak (Octavia et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa/i kelas 1 sampai 5 di Sekolah Dasar Abdi Agape, menunjukkan mayoritas orang tua memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dengan pendidikan terakhir mayoritas lulusan SMA, serta usia orang tua mayoritas berusia dewasa 25-45 tahun, kemudian mayoritas jumlah anak yang dimiliki dengan jumlah anak 3. Dari penelitian awal yang telah dilakukan didapatkan hasil distribusi frekuensi Peran Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak di Sekolah Dasar Abdi Agape mayoritas memiliki kriteria baik pada peran orang tua dalam pengaturan diet makanan, dan peran orang tua dalam menyikat gigi anak mayoritas dengan kriteria baik, serta pada peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi mayoritas dengan kriteria buruk. Peneliti menyarankan bagi orang tua siswa, agar dapat memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, terlebih dalam menuntun anak menyikat gigi 2x sehari yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur, mengurangi makan makanan yang manis dan lengket, serta periksakan kesehatan gigi ke poli gigi seperti puskesmas atau klinik gigi minimal 6 bulan sekali. Bagi pihak sekolah, agar dapat bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk memberikan Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan variabel lain agar membantu orang tua dalam memaksimalkan peran mereka untuk memotivasi anak dalam memelihara kesehatan gigi.

Daftar Pustaka

- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 11(1), 17–23. <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/49/41>
- Ilmianti, I., Pamewa, K., & Pertiwisari, A. (2021). Hubungan Faktor Sosial Demografi Terhadap Kesiapan Ibu Untuk Memulai Perawatan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 3(02), 27–34. <https://doi.org/10.33096/smj.v3i02.6>
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i2.452>
- Maramis, J. L., & Yuliana, N. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i1.1411>
- Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88.
- Nuraini, P., Nelwan, S. C., Pradopo, S., Permana, A. N., Ardiwirastuti, I., Ayuningtyas, P., Maulani, B., Sucipto, F. P., Pramudita, R. A., & Wimarizky, A. (2022). Sosialisasi Gambaran Pola Makan Anak Berdasarkan Sugar Clock Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Anak di SD Saim Surabaya Kelas 1-3. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1757–1762. <https://doi.org/10.54082/jamsi.513>
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A. R., & Saebah, N. (2022). *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah*.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32>
- Pratamawari, D. N. P., & Hadid, A. M. (2019). Hubungan Self-Rated Oral Health Terhadap Indeks Kunjungan Rutin Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ke Dokter Gigi. *ODONTO : Dental Journal*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.30659/odj.6.1.6-11>
- Putri Rahayu, D., Widyastuti, T., Ridwan Chaerudin, D., & Restuning, S. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di Pos Paud Melati Pagerwangi Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 684–689. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i2.696>
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Retnowati, D. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(2), 15–25. <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.392>